

NASIONALISME DI INDIA DAN BERDIRINYA NEGARA PAKISTAN

(1906-1947 M)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Anifatun Muslichah

(NIM: 10120008)

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anifatun Muslichah
NIM : 10120008
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Anifatun Muslichah

NIM : 10120008

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

NASIONALISME DI INDIA DAN BERDIRINYA NEGARA PAKISTAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Anifatun Muslichah
NIM : 10120008
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalam'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Dosen pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.

NIP. 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

JL. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.....

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nasionalisme di India dan Berdirinya
Negara Pakistan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Anifatun Muslichah

NIM : 10120008

Telah dimunaqasahkan pada :

Nilai Munaqasah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001



Yogyakarta, 24 Juni 2014
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. H. Siti Maryam, M.Ag
NIP 1980117 198503 2 001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik Manusia Adalah yang
Paling Bermanfaat Bagi Sesama



PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk :

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah,ibu, adek-adekdan seluruh keluarga

Semua teman-teman satu perjuangan

Thanks for all

ABSTRAK

Perjuangan kemerdekaan India dari penjajahan Inggris ditandai dengan adanya konflik antara umat Hindu dan Islam. Umat Hindu berjuang melalui Partai Kongres yang berdiri tahun 1885 M, sedangkan umat Muslim berjuang melalui Partai Liga Muslim yang didirikan tahun 1906 M. Perbedaan di antara kedua partai tersebut menyebabkan perjuangan rakyat India terpecah menjadi dua kekuatan politik yaitu antara Hindu dan Muslim. Partai Liga Muslim inilah yang nantinya mempunyai cita-cita untuk mendirikan Negara Pakistan.

Pakistan terwujud setidaknya dengan dua konsep yang berbeda tentang apa yang dimaksudkan sebagai negara Islam. Elit politik memandang Islam sebagai identitas komunal, politik, dan identitas nasional yang mengosongkan kandungan keagamaannya. Sebaliknya sebagian besar penduduk, yang dipimpin oleh ulama dan tokoh-tokoh agama lainnya, mengharapkan sebuah negara dengan undang-undang dasarnya, institusinya dan kehidupan sehari-hari harus dikuasai oleh syari'at dan norma-norma Islam.

Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pergolakan pemikiran di kalangan umat Islam yang dipimpin oleh para ulama. Mereka tidak setuju dengan alasan Partai Liga Muslim berjuang tidak berlandaskan Islam. Jika dilihat dari ideologi dan kepemimpinannya, Partai Liga Muslim lebih banyak bercirikan sekuler dari pada bercirikan Islam.

Penelitian ini menggunakan teori Dahrendorf yang mengatakan bahwamasyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya. Teori ini digunakan untuk mengetahui realitas kehidupan politik di India. penelitian ini menggunakan pendekatan integratif. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana respon umat Islam terhadap gagasan pembentukan negara Pakistan?

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan yang berupa sumber sekunder, seperti artikel dan buku-buku, yang didalamnya juga didapatkan data kuantitatif, dan tanpa melewatkan proses verifikasi dan interpretasi. Setelah dilaluinya tahap tersebut maka skripsi ditulis sesuai kaidah penulisan, sistematika pembahasan serta metode ilmiah yang berlaku, yang hasilnya disebut historiografi.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Sekripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet 1, 2010), hlm. 44-47.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan la
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسِين : husain

حَوْل : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سا	fathah dan alif	â	a dengan capping di atas
سي	kasrah dan ya	î	i dengan capping di atas
سو	dammah dan wau	û	u dengan capping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / a I/, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, yang telah memberikan berbagai rahmat, hidayah, kenikmatan, kesehatan serta karunia-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Serta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, Amin.

Dalam proses penyelesaian skripsi yang berjudul **Nasionalisme di India dan Berdirinya Negara Pakistan**, penulis menyadari banyak kesulitan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa bimbingan, motivasi maupun materi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebijakan yang telah diberikan selama ini sehingga bisa berjalan lancar hingga akhir studi.
4. Prof. Dr. M. Abdul Karim M. A., M. A., selaku Dosen Pembimbing penulis, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan dan arahnya serta telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan yang begitu padat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih karena telah memberikan nasehat-nasehat dan saran-saran yang menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan selalu berlimpah pahala yang diberikan oleh Allah SWT.
7. Ayah dan Ibu yang selama ini selalu memberikan semangat dalam menjalani hidup dari dahulu hingga saat ini. Kedua adik penulis, Nisa dan Faza, yang selalu penulis rindukan.
8. Seluruh anggota yang telah mengadakan dan mendukung program Bidik misi. Terimakasih telah memberikan bantuan berupa moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan S1. Semoga bertambah rizki dan selalu dapat peduli dengan orang-orang yang tidak mampu agar bisa melanjutkan pendidikannya. Semoga kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.
9. Teman-teman Bidikmisi angkatan 2010, yang selalu berjuang, bersatu, bersemangat demi kelancaran studi dengan penuh kesabaran.
10. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2010, terimakasih atas segala motivasinya.
11. Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini. Semoga semuanya dilancarkan dan dikabulkan oleh Allah SWT, dari apa yang menjadi cita-citanya masing-masing.

Semoga kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT, dan menjadi amal sholeh bagi semuanya. Semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal'-alamin.

Yogyakarta , 20 Mei 2014

Penulis



Anifatun Muslichah

NIM, 10120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSILITRASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. BatasandanRumusanMasalah	6
C. TujuandanKegunaanPenelitian	8
D. TinjauanPustaka	9
E. LandasanTeori	11
F. MetodePenelitian	14
G. SistematikaPembahasan	17
BAB II REALITAS KEHIDUPAN DI INDIA SEBELUM MERDEKA	19
A. Kondisi Ekonomi	22
B. Kondisi Politik	26
1. Munculnya Nasionalisme di India	31
a. Partai Kongres	32

b. Partai Liga Muslim	36
-----------------------------	----

BAB III RESPON PARA TOKOH MUSLIM TERHADAP GAGASAN

PEMBENTUKAN NEGARA PAKISTAN 40

A. Para Tokoh Muslim yang Mendukung Gagasan Negara Pakistan

1. Muhammad Iqbal: Pencetus Ide Pakistan.....	40
a. Biografi Singkat	40
b. Pemikiran Politik Muhammad Iqbal.....	41
2. Muhammad Ali Jinnah: Penggerak Ide Pakistan	44
1. Biografi Singkat	44
2. Pemikiran Politik Jinnah.....	45

B. Para Tokoh Muslim yang Menentang Gagasan Pembentukan

Negara Pakistan	53
1. Maulana Husain Ahmad Madani	53
a. Biografi Singkat	53
b. Peran Husain dalam Bidang Politik.....	53
c. Alasan Madani Menentang Ide Pembentukan Negara Pakistan.....	54
2. Abul Kalam Azad.....	55
a. Biografi	55
b. Peran Politik	55
c. Alasan Abul Kalam Azad Tidak Setuju dengan Ide Pembentukan Negara Pakistan	56

3. Abu al-A'la Maududi	57
a. Biografi Singkat Maududi.....	57
b. Pemikiran Politik Maududi	59
c. Alasan Maududi Menentang Gagasan Pakistan.....	60
1) Ideologi Partai Liga Muslim.....	60
2) Program Liga Muslim.....	61
3) Pemimpin Liga Muslim.....	63
C. Organisasi yang didirikan Oleh Tokoh Muslim yang Menentang Ide Pembentukan Negara Pakistan.....	65
1. <i>Jamiyat-e-Ulama-e-Hindi</i>	65
2. <i>Jama'at-e-Islami</i>	69
BAB IV PROSES PEMISAHAN PAKISTAN - INDIA	75
A. Pemilihan Umum	75
a. Pemilihan Umum Tahun 1937.....	75
b. Pemilihan Umum Tahun 1946.....	83
B. Kemerdekaan Pakistan-India.....	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Gambar Tokoh Muslim yang Setuju dengan Liga Muslim
Lampiran II	Gambar Tokoh Muslim yang Tidak Setuju dengan Liga Muslim
Lampiran III	Gambar Lambang dan Bendera Partai Kongres di India
Lampiran IV	Gambar Lambang dan Bendera Partai Liga Muslim di India
Lampiran V	Peta India dan Pakistan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal kekuasaan Islam di wilayah India terjadi pada masa Khalifah al-Walid, dari Bani Umayyah. Penaklukan wilayah ini dilakukan oleh tentara Bani Umayyah di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim.¹ Sejak itu untuk lebih dari seribu tahun hampir semua India diperintah oleh Muslim. Negara terakhir adalah Imperium Mughal yang pada satu tahapannya menguasai hampir seluruh Anak Benua India.²

Pada masa kejayaan Mughal, India adalah negeri yang kaya dengan hasil pertanian. Hal ini mendorong Inggris yang sedang mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan industri untuk menguasai daerah itu.³ Proses penguasaan Inggris di Anak Benua India berawal dari penguasaan Bangla pada 1757. Di Bangla didirikan pemerintahan otonom Inggris yang disusul kemudian wilayah Aud dan Orissa.⁴ Pada tahun 1857, seluruh India secara resmi dikuasai oleh Inggris karena pada tanggal 10 Mei 1857, pasukan Hindu/prajurit – prajurit Hindu

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

²M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 155.

³Soraya Rasyid, *Sejarah Islam Abad Modern* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 177.

⁴Inggris masuk ke India sejak tahun 1600 M. Tujuan awalnya adalah berdagang melalui British East India Company(EIC). Pada abad ke-18 terjadi pertempuran panjang antara Inggris dan Perancis karena berebut daerah jajahan di Asia. Hasilnya Inggris mengalahkan Perancis. Kemenangan inilah yang kemudian membelokkan tujuan Inggris ke India yang semula berdagang berubah ingin menguasai. Ali Sodiqin, “Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat”, dalam Siti Maryam dkk. (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004), hlm. 189.

yang menjadi tentara Inggris, dan diperkuat gerakan Mujahidin mengalami kekalahan dalam pemberontakan. Pemberontakan tersebut dikenal dengan pemberontakan nasional India (*Indian Mutiny*). Pemberontakan tersebut justru merugikan umat Islam, karena Inggris memandang orang Islam sebagai pemicunya. Inggris mempunyai pandangan demikian dengan alasan umat Islam dan Bahadur Shah, pemimpin Kerajaan Mughal setelah Aurangzeb, terlibat dalam pemberontakan tersebut.⁵

Akibat dari pemberontakan India (*Indian Mutiny*), Inggris memberi hukuman kepada umat Islam. Inggris mengusir penduduk Delhi dan menghancurkan sejumlah rumah ibadah serta memporak-porandakan gedung-gedung Mughal. Kemudian 1858 M Bahadur Shah diusir dari Istana.⁶ Pemberontakan tersebut merupakan salah satu pendorong bagi timbulnya nasionalisme India yang ditandai dengan perpecahan antar golongan Islam dan Hindu.⁷

Salah satu penyebab awal perselisihan adalah berdirinya *All Indian National Congress*.⁸ Partai Kongres merupakan tempat berbagai jenis penalaran, baik religius maupun sekuler, nasionalis ataupun pan-islam, bahkan Hindu-Muslim dimobilisasi untuk meraih satu tujuan.⁹ Namun setelah

⁵Moh Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamadun; Menyingkap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 167.

⁶*Ibid.*, hlm. 167.

⁷Tuti Nuriah Erwin, *Asia Selatan dalam Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1990), hlm. 53.

⁸*Ibid.*, hlm. 53.

⁹Dari perspektif ini, kerangka gerakan ini sebetulnya memberikan kemungkinan bagi terciptanya sekularisme India yang tepat untuk menjadi diskursus yang positif. Gerakan anti-kolonial mempunyai kemampuan untuk menarik legitimasi keagamaan maupun kultural dari masyarakat India untuk menerapkan diskursus netralitas negara yang kontradiktif dan

berdirinya Partai Kongres pada tahun 1885, terjadi konspirasi dan agitasi kaum nasionalis Hindu untuk mengganti penggunaan bahasa urdu dan pembatalan pembentukan provinsi Bangla.¹⁰

Tidak lama setelah terjadinya beberapa konspirasi dan agitasi yang dilakukan oleh orang-orang Hindu, terjadilah beberapa perubahan di kalangan masyarakat Muslim. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya semangat masyarakat Muslim untuk berjuang lewat jalur politik.¹¹ Pada 1906, Liga Muslim dibentuk untuk mendapatkan hak-hak politik Muslim dan memelihara komunitas Muslim dari dominasi Hindu dan penganiayaan Inggris.¹²

Pendirian Liga Muslim sebagai reaksi terhadap nasionalisme Hindu yang terdapat dalam Partai Kongres Nasional India. Organisasi Liga Muslim didirikan oleh sekelompok intelektual Muslim untuk menampung aspirasi nasionalisme Islam. Pada mulanya, Liga Muslim sesuai dengan pemikiran Sayyid Ahmad Khan yang bersikap loyal terhadap pemerintah Inggris. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Wilfred Cantwell Smith pada 1913, Liga Muslim mengubah bentuk anggarannya dengan berusaha memperoleh pemerintahan sendiri yang cocok sesuai dengan tujuannya.¹³

Dalam sambutannya selaku presiden sidang tahunan *Muslim League* (Liga Muslim), Iqbal pertama kali mengajukan usulnya tentang pembentukan

dibuat oleh kekuatan kolonial. Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Islam dan Negara Sekuler Menegosiasikan Masa Depan Syari'ah* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 299.

¹⁰Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan, Sosial, Politik Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 174.

¹¹*Ibid.*, hlm. 175.

¹²Kettani, *Minoritas Muslim*, hm. 161.

¹³Kusdiana, *Islam di Asia Selatan*, hlm. 180.

suatu negara Muslim yang otonom di India, yang diadakan pada 29 Desember 1930, di Allahabad. Iqbal juga menegaskan dalam rapat tahunan Liga Muslim, “saya ingin melihat Punjab, daerah perbatasan Utara, Sind dan Balukhistan, bergabung menjadi satu negara.” Di sisnilah ide dan tujuan membentuk negara tersendiri diumumkan secara resmi dan kemudian menjadi tujuan perjuangan nasional umat Islam India. tidak mengherankan kalau Iqbal dipandang sebagai bapak Pakistan.¹⁴

Pada tahun 1938, Liga Muslim di bawah kepemimpinan Ali Jinnah mengajukan konsep “dua negara” dan resmi menuntut sebuah negara Muslim tersendiri. Pada tahun 1940, Liga Muslim mengeluarkan resolusi bagi pembentukan negara Pakistan.¹⁵ Liga Muslim merupakan partai yang berperan penting dalam pembentukan negara Pakistan. Namun sebagian ulama di India menentang pendirian tanah air yang terpisah karena Liga Muslim tidak menunjukkan bahwa negara yang baru itu akan diatur oleh syari’at. Hampir seluruh mazhab ulama Deoband, yang dipimpin oleh Maulana Husain Ahmad Madani, menentang penciptaan Pakistan.¹⁶ Selain itu, banyak tokoh Muslim di India berpendapat bahwa identitas tokoh-tokoh Liga Muslim kurang mencerminkan perilaku sosial yang baik atau bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁷

¹⁴Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 194.

¹⁵Taufik Abdullah (e.d), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Khilafah jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 337.

¹⁶John L. Esposito, (ed.), *Ensiklopedi Oxford :Dunia Islam Modern*, terj Eva Y. N. Dkk (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 229.

¹⁷Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi dan Pengaruhnya Terhadap Dunia ke-3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 325.

Selain itu, ditengah-tengah kompleksitas konflik antara orang-orang nasionalis Islam dan Hindu, serta munculnya gerakan nasionalisme untuk menentang Inggris. *Jam'iyatul Ulama-e-Hindi* menyatakan bahwa nasionalisme dan Islam itu sangat berlawanan.¹⁸ Kemudian *Jam'iyatul 'Ulama-e-Hind*, berkampanye dengan giat terhadap Liga Muslim dan menuduh pimpinannya tidak mengerti Islam serta lalai mematuhi ritual dan praktek Islam.¹⁹

Abul A'la Maududi sebagai pendiri *Jama'at-e Islami*, menentang gagasan pembentukan Pakistan.²⁰ Pada tahun 1941, *Jama'at-e Islami* berdiri terutama untuk bersaing dengan Liga Muslim dalam memimpin gerakan Pakistan, khususnya setelah Resolusi Lahore 1940 memberikan kepada Liga Muslim untuk menciptakan negara Muslim tersendiri.²¹ Pada tanggal 15 Agustus 1947 Pakistan lahir sebagai negara merdeka dari Inggris yang memiliki pemerintahan yang terpisah dari India.²²

Melihat fakta tentang berbagai macam pemikiran umat Islam terhadap ide pembentukan negara Pakistan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pemikiran yang dijadikan konflik karena memiliki pemikiran yang berbeda dalam ide pembentukan negara Pakistan.

¹⁸Kusdiana, *Islam di Asia Selatan*, hlm. 188.

¹⁹Esposito, *Ensiklopedi Oxford*, hlm 229.

²⁰Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 60.

²¹Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 116.

²²Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern Di India Dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 219.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menguraikan tentang pemikiran para tokoh Muslim yang memiliki pemikiran yang berbeda tentang berdirinya negara Pakistan. Agar proses mendeskripsian ini terarah maka penelitian ini harus dibatasi dan dirumuskan. Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dititikberatkan pada nasionalisme yang terjadi di India, dan respon umat Islam terhadap pembentukan negara Pakistan.

Nasionalisme yang peneliti maksud adalah perjuangan masyarakat India dalam menghadapi kolonial Inggris. Dalam perjuangan ini juga terjadi perbedaan pemikiran di kalangan Hindu maupun Muslim sehingga memiliki garis perjuangan sendiri-sendiri. Mereka tidak bersatu padu dalam menghadapi kolonial Inggris. Umat Muslim berjuang melalui Partai Liga Muslim yang nantinya bertujuan untuk mendirikan negara Pakistan.

Iqbal mencita-citakan negara Islam terpisah dari India dengan alasan pembentukan negara tersebut merupakan satu-satunya solusi yang memungkinkan bagi kaum Muslim dan bagi perdamaian di India. Namun umat Islam yang dipimpin oleh para ulama', banyak yang tidak setuju dengan gagasan Iqbal tentang negara Islam terpisah tersebut. Hal itu menjadikan para ulama menentang gagasan sebuah negara tersebut dengan berbagai alasan dan berusaha mendirikan organisasi politik untuk bersaing dengan Liga Muslim dalam pemilihan umum.

Umat Islam dijadikan sebagai subyek penelitian karena Pakistan yang merdeka pada 14 Agustus 1947, adalah unik di antara negara-negara Muslim

dalam hal hubungannya dengan Islam. Pengalaman politik Pakistan secara integral berkaitan dengan perjuangan umat Islam India untuk menemukan pemerintahan politik yang baru berdaulat setelah kehilangan kekuasaannya dari Inggris pada awal abad XIX M.²³

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1906-1947. Diawali tahun 1906, karena tahun tersebut sebagai tahun berdirinya Liga Muslim yang menjadi wadah perjuangan umat Islam di India yang mendukung berdirinya negara terpisah dari India. Dibatasi sampai tahun 1947, karena pada Tanggal 14 dan 15 tahun 1947 merupakan momentum paling penting bagi Pakistan dan India karena kedua negara itu menjadi negara merdeka.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemikiran umat Muslim tentang ide pembentukan Negara Pakistan?

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. mengapa realitas kehidupan politik di India dapat membangkitkan semangat nasionalisme bagi umat Muslim?
2. bagaimana respon para tokoh Muslim terhadap nasionalisme di India sehingga muncul gagasan pembentukan Negara Islam Pakistan?
3. bagaimana proses untuk mendapatkan kemerdekaan dari Inggris sehingga India terpecah menjadi Pakistan-India ?

²³ Esposito, *Ensiklopedi*, hlm. 227.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada proses pembahasannya secara utuh, peneliti berusaha untuk menyusunnya secara sistematis, yang didasari dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini sendiri. Tujuan dan kegunaan penelitian, berguna sebagai patokan untuk menentukan ke arah mana penelitian ini dan untuk apa penelitian itu dilakukan. Arti penting penelitian ini adalah, karena tema ini belum ada yang meneliti. Hal ini menjadi celah kajian penting bagi peneliti.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menganalisis realitas kehidupan umat Muslim di India sebelum munculnya nasionalisme.
2. menguraikan pemikiran politik para tokoh Muslim tentang nasionalisme di India hingga berdirinya negara Pakistan..
3. menjelaskan proses pembentukan negara Pakistan.

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. secara praktis akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pemikiran para tokoh yang menentang ide pembentuka negara Pakistan.
2. secara teoritik akademik diharapkan dapat menambah khazanah Intelektual atau “warisan intelektual” bagi generasi Islam yang akan datang, baik sebagai data pelengkap ataupun data banding dari peneliti sejenis yang dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan peneliti, belum ada karya yang membahas pemikiran para tokoh Muslim tentang ide pembentukan negara Pakistan, namun ada beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian mengenai pergolakan pemikiran politik di kalangan umat Islam di India, di antaranya:

Pertama, *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial Politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*, karya Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, yang diterbitkan di Bandung oleh Humaniora pada tahun 2006. Buku ini menjelaskan sejarah Islam di Anak Benua India dari awal Islam masuk ke India hingga terbentuknya Bangladesh. Dalam buku ini juga dibahas persoalan-persoalan dilematis perjuangan umat Islam. Namun tidak menjelaskan bagaimana perjuangan umat Islam untuk mewujudkan ide pembentukan negara Pakistan mendapatkan tantangan dari kalangan umat Islam sendiri. Tantangan tersebut berupa respon umat Islam yang kontra terhadap ide pembentukan negara Pakistan.

Kedua, “Partai Liga Muslim Dalam Mendirikan Negara Pakistan”, skripsi Nazamuddin, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Jinayah Siyasah, tahun 2010. Skripsi tersebut terfokus pada peran Partai Liga Muslim dalam memperjuangkan kemerdekaan pada masa kolonialisasi Inggris. Dalam skripsi ini tidak menyingung bagaimana respon umat Islam terhadap ide pembentukan negara Pakistan yang menjadi garis perjuangan Liga Muslim di India.

Ketiga, “Proses Berdirinya Negara Islam Pakistan 1937-1947” (*Suatu Kajian Historis*) karya Nur Saidah, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. Skripsi tersebut terfokus pada realisasi Pakistan sebagai negara merdeka yang lahir atas usaha umat Islam. Namun, dalam skripsi tersebut tidak dijelaskan bagaimana respon umat Islam tentang ide pembentukan negara Pakistan. Dalam hal ini, peneliti mengetahui lebih dalam bagaimana alasan serta upaya umat Islam yang tidak setuju dengan ide pembentukan negara Pakistan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini bermaksud mengupas pemikiran para tokoh Muslim yang dijadikan konflik karena memiliki perbedaan dalam berfikir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan integratif, pendekatan atau perspektif yang memadukan antar berbagai pendekatan dalam rangka memahami dan menjelaskan sesuatu obyek studi. Pemikiran Islam yang terpantul dalam gejala-gejala empiris dari sejarah Islam adalah menyangkut bidang-bidang keagamaan, sosial budaya, politik, dan ekonomi.²⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri pemikiran para tokoh Muslim tentang berdirinya negara Pakistan yang terfokus dari tahun 1906-1947 yang pada akhirnya sampai pada kemerdekaan dan terpecah menjadi dua negara yaitu Pakistan dan India.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 80.

Untuk menganalisis suatu permasalahan penelitian, diperlukan landasan teori sebagai acuan. Teori dalam disiplin sejarah biasanya dinamakan "kerangka referensi" atau "skema pemikiran". Dalam pengertian lebih luas teori adalah suatu kerangka kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan juga mengevaluasi hasil penemuannya.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosial Dahrendorf. Menurut Dahrendorf, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya. Selain itu setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Teori ini pun menilai bahwa keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan dari atas golongan yang berkuasa.²⁶

Ini berasal dari argumen Dahrendorf bahwa masyarakat terdiri dari sejumlah unit yang ia sebut dengan asosiasi yang ditata berdasarkan perintah. Semua ini dapat dilihat sebagai asosiasi orang yang dikendalikan oleh hierarki posisi otoritas. Masyarakat berisi banyak asosiasi, individu dapat memegang otoritas pada satu asosiasi dan berada pada posisi subordinat pada asosiasi lain.²⁷

²⁵*Ibid.*, hlm. 28-29.

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 30-31.

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman., *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 283.

Otoritas dalam setiap asosiasi bersifat dikotomis; hanya dua kelompok konflik dapat terjadi dalam asosiasi manapun. Mereka yang memegang otoritas dan mereka yang berada pada posisi subordinat memiliki kepentingan yang “substansi dan arahnya berlawanan”. – kepentingan kelompok yang berada di puncak dan di bawah ditentukan oleh kepentingan bersama.²⁸

Teori yang diungkapkan oleh Ralph Dahrendorf memiliki kesamaan dengan apa yang terjadi di India pada masa pemerintahan Inggris. Menjelang kemerdekaan diliputi oleh konflik-konflik baik internal maupun eksternal. Selain itu awal dari munculnya konflik yaitu setelah berdirinya Partai Kongres di India yang didominasi oleh umat Hindu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Konsep nasionalisme dapat digunakan untuk menganalisa kondisi perpolitikan di India yang pada waktu itu sedang berjuang untuk mencapai kemerdekaan dari penjajahan Inggris. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan gerakan politik yang meneriakkan hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya secara independen.²⁹ Secara normatif, di kalangan umat Islam muncul beberapa pemikir yang mempertentangkan antara Islam dan nasionalisme. Tapi tidak semua pemikir Islam mempertentangkan antara keduanya. Sebagian justru memandangnya secara tidak bertentangan.³⁰

Menurut Hertz, ada empat macam yang terkait dengan cita-cita nasionalisme, yaitu:

²⁸*Ibid.*, hlm. 283-284.

²⁹Zuhairi Misrawi dan Novrisntoni, *Doktrin Islam Progresif; Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat* (Jakarta: LSIP, 2004), hlm. 172.

³⁰*Ibid.*, hlm. 174.

1. perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan dan persekutuan serta adanya solidaritas.
2. perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasa asing atau campur tangan dunia luar dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan intern yang bersifat tidak nasional atau yang hendak menyampingkan bangsa dan negara.
3. perjuangan untuk mewujudkan kesendirian (*separateness*), pembedaan (*distinctiveness*), Individualitas, dan keaslian (*originality*) keistimewaan.
4. perjuangan untuk mewujudkan perbedaan di antara bangsa-bangsa yang memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi, dan pengaruh.³¹

Konsep nasionalisme tersebut dipakai untuk menelusuri kondisi politik yang terjadi di India. Kondisi politik di India yang diliputi dengan konflik antara golongan Hindu dan Muslim sesuai dengan pemikiran Hertz yang mengatakan ada empat macam hal yang terkait dengan cita-cita nasionalisme. Contoh kondisi India yang sesuai dengan pemikiran Hertz, yaitu ketika masa penjajahan Inggris di India. Umat Muslim dan Hindu memiliki perbedaan pemikiran dalam mencapai kemerdekaan. Umat Hindu berjuang melalui Partai Kongres Nasional India. Dalam perjuangannya mengalami perkembangan sehingga Partai Kongres cenderung menghidupkan kembali kerajaan Hindu. Partai Liga Muslim pun tidak diakui sebagai Partai di India oleh umat Hindu. Hal tersebut yang mengawali tumbuhnya nasionalisme Islam di India.

³¹Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 34-35.

Berawal dari pecahnya umat Hindu dan Islam di India, Partai Liga Muslim menjadi semakin yakin bahwa umat Islam tidak dapat hidup berdampingan dengan umat Hindu. Partai Liga Muslim mengubah anggaran dasarnya yaitu berjuang untuk mendirikan negara yang terpisah dari Hindu. Namun sebagian besar ulama India tidak setuju dengan program Liga Muslim untuk mendirikan negara yang disebut dengan Pakistan. Pada akhirnya terjadilah pergolakan pemikiran tentang negara Islam Pakistan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.³² Untuk mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan nasionalisme di India dan terbentuknya Negara Pakistan, peneliti mengumpulkan data melalui penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka menggunakan metode Sejarah. Louis Gottschalk (1982: 18; 19;32) memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, peninggalan masa lampau yang otentik atau dapat dipercaya, serta membuat interpretasi yang sintesis atas fakta-fakta tersebut

³² Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 103.

menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.³³ Metode sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu terdiri dari:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, ensiklopedi, sekripsi dan internet yang berkaitan dengan nasionalisme di India dan berdirinya negara Pakistan.

Dalam proses pengumpulan data, karena jenis penelitian ini adalah kajian pustaka maka penulis lebih banyak mencari datanya di perpustakaan-perpustakaan sekitar wilayah Yogyakarta. Perpustakaan tersebut diantaranya: perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Perpustakaan UNY, dan Perpustakaan Ignatius.

Penulis tidak hanya mencari buku di perpustakaan, namun juga mencari di toko-toko buku sekitar Yogyakarta. Toko-toko yang penulis kunjungi untuk mencari buku yang berkaitan dengan nasionalisme di India dan berdirinya negara Pakistan di antaranya: Social Agency, Gramedia, dan Toga Mas.

Setelah terkumpul datanya kemudian penulis mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan kesamaan informasi dari masing-masing sumber tersebut. Salah satu contoh sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana penulis dapatkan dari buku yang

³³A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 28.

berjudul Islam di Asia Selatan, melacak perkembangan sosial, politik Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh oleh Ajid Thohir dan Ading Kusdiana.

Karya tersebut tidak semuanya memuat uraian yang berkaitan dengan realitas pemikiran tentang nasionalisme di India dan berdirinya negara Pakistan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder karena keterbatasan sumber primer yang dapat dilacak oleh peneliti serta jauhnya obyek penelitian baik dari segi tempat maupun waktu.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kritik terhadap data yang terkumpul, baik kritik intern maupun ekstern. Dalam proses verifikasi data, data yang peneliti gunakan sebagian besar diperoleh dari berbagai hasil penelitian serta karya-karya peneliti terdahulu, oleh karena itu penulis mengkritisi sumber secara ekstern dan intern sebagai tumpuan terhadap data yang sudah dikelompokkan pada metode sebelumnya.

Untuk menguji keabsahan dilakukan kritik ekstern dengan cara meninjau sumber-sumber yang digunakan penulis buku tersebut, dan memilih penulis yang dapat dipercaya. Adapun untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern dengan cara menelaah isi suatu tulisan dan mengomparasikan sumber-sumber yang ada untuk dicari mana yang mendekati kebenaran sehingga diperoleh sumber yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Penafsiran tersebut dilakukan dengan analisis terhadap peristiwa yang diteliti dan bertumpu pada pendekatan yang digunakan yaitu politik. Setelah itu, dengan menggunakan konsep-konsep dalam ilmu politik, dilakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, kemudian fakta-fakta tersebut disusun ke dalam interpretasi yang menyeluruh, dengan menggunakan teori yang ada.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Yaitu tahap penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi rangkaian yang berarti sehingga mudah dipahami. Historiografi ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab I ini dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian dan substansi penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II, membahas mengenai realitas kehidupan umat Muslim di India. Peneliti dalam bab ini membahas mengenai kondisi sosial-keagamaan, kondisi

ekonomi, dan kondisi politik di India pada masa penjajahan Inggris. Dalam pembahasan ini dapat membantu penulis dalam menguraikan tentang latar belakang munculnya pemikiran umat Muslim tentang nasionalisme sehingga muncul ide pembentukan Negara Pakistan.

Bab III, membahas mengenai respon para tokoh Muslim tentang ide pembentukan Negara Pakistan. Dalam bab ini dibahas mengenai para tokoh Islam yang menerima dan menentang ide pembentukan Negara Pakistan. Apa alasannya para tokoh yang menentang dan apa yang dilakukan mereka untuk menentang program Liga Muslim. Bab ini menjadi bahasan pokok untuk mengetahui bagaimana pemikiran politik di kalangan umat Muslim tentang nasionalisme sehingga muncul ide pembentukan negara Pakistan.

Bab IV, membahas lahirnya Negara Pakistan, yaitu melalui proses pemilihan umum. Bab ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemilu dapat menentukan kemerdekaan yang diberikan oleh Inggris kepada India dan Pakistan.

Bab V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil jawaban dari pokok masalah yang telah diteliti. Sementara hal-hal lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dituangkan sebagai saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi politik di India dapat membangkitkan semangat nasionalisme bagi umat Muslim India karena menjelang kemerdekaan dari Inggris terjadi ketegangan politik yang ditandai dengan munculnya konflik komunal antara umat Hindu dan Muslim. Konflik itu terjadi karena dominasi Hindu di dalam Partai Kongres yang didirikan pada tahun 1885, membuat tujuan politiknya cenderung mengutamakan kepentingan-kepentingan sebagian besar umat Hindu dibanding golongan lain.

Berawal dari hal tersebut, Liga Muslim yang didirikan tahun 1906, bertujuan untuk membela kepentingan-kepentingan politik umat Muslim India dari dominasi politik Hindu dalam Partai Kongres. Dalam perjuangannya, Partai Liga Muslim memiliki tujuan untuk mendirikan negara yang terpisah dari India. Negara tersebut dinamakan Negara Pakistan.

2. Respon dari ide pembentukan Negara Pakistan, yaitu ada yang menerima dan ada yang menolak. Iqbal, Jinnah, Chaudri Rahmat dan Fazlul Haq, mempunyai andil untuk mewujudkan Ide Negara Pakistan. Namun ada Tokoh Muslim yang tidak setuju dengan pembentukan Negara Pakistan di antaranya; Maulana Husain Ahmad Madani, Abul Kalam Azad, Abul al-A'la Maududi. Alasan dari penolakan para tokoh muslim di antaranya:
 - a. tidak setuju jika negara nasional Islam itu nanti dipimpin oleh tokoh-tokoh Liga Muslim seperti Muhammad Ali Jinnah dan rekan-rekannya,

yang menurut Maududi adalah orang-orang sekularis yang sudah terpengaruh Barat yang tidak akan mampu memberikan pimpinan Islami.

- b. Maulana Husain Ahmad Madani, juga menentang keras program Liga Muslim karena ia memandang Liga sebagai kolaborator dalam perencanaan Inggris untuk memecah belah bangsa India dan menahan kemerdekaan India.
 - c. Liga Muslim tidak dapat disebut sebagai partai Islam karena lebih bercirikan sekuler dari pada Islam.
3. India memperoleh kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1947 M, berdasarkan *Indian Independence Act* 1947. Undang-undang tersebut dijadikan landasan dalam pembagian India menjadi dua negara. Peralihan kekuasaan berlangsung dengan damai dan menempuh proses konstitusional. Setelah parlemen Inggris mengesahkan *the Government of India Act of 1935*, yang berlaku dari tahun 1937, maka diadakan pemilihan umum sebagai proses untuk memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Namun, kemerdekaan India menyisakan ironi karena di samping memperoleh kemerdekaan dari Inggris, India terbagi menjadi dua negara yaitu India dan Pakistan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Nasionalisme di India dan Berdirinya Negara Pakistan, penulis mengharapkan adanya kajian lebih mendalam terkait Islam di India yang dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Hal ini berkaitan dengan berdirinya Negara Pakistan yang diliputi dengan konflik di antara umat Muslim.
2. Para peneliti selanjutnya, diharapkan lebih giat dalam mencari, membaca dan membandingkan referensi yang digunakan agar mendapatkan informasi yang lebih valid dari penelitian yang sudah ada. Penulisan ini semoga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adnan Amal, Taufik. *Islam dan Tantangan Modernitas : Studi Atas Pemikiran hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Ilmu Politik Islam V; Sejarah Islam dan Umat Sampai Sekarang (Perkembangan Dari Zaman ke Zaman)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ahmad Qadri, Anwar. *Sebuah Potret Teori dan Praktek Keadilan dalam Sejarah Pemerintahan Muslim*. Yogyakarta: PLP2M, 1987.
- Ahmed, Akbar S. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ahmed an-Na'im, Abdullahi. *Islam dan Negara Sekuler Menegosiasikan Masa Depan Syari'ah*. Bandung: Mizan, 2007.
- Ali, K. *Sejarah Islam : Tarikh Pramodern*. Terj. Ghufiron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1993.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Arnas, Meita Susanti, "Inggris di India dan Respon Umat Islam tahun 1757-1857". Yogyakarta: Sekripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2005.

- Asshiddiqie, Jimly. *Konstitusi Ekonomi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Berndt Hagen. *Agama yang Bertindak Kesaksian Hidup dari Berbagai Tradisi*. Terj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: KANISIUS Anggota IKAPI, 2006.
- Broto, Taufik Setyo. “Kebangkitan Intelektual Muslim Di Anak Benua India Masa Imperialisme Inggris 1857-1947 M” (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2010),
- Cipto, Bambang. *Prospek dan Tantangan Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Anggota IKAP, 1996.
- Enayetullah, Anwar. *Kisah Quaid i Azam Ali Jinnah*. Terj. Laksma H. Usman Rahman. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam Masa Kini*. Terj. Arif Rahman Hakim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford :Dunia Islam Modern*. Terj Eva Y. N. Dkk. (ed.). Bandung: Mizan, 2002 .
- *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*. Terj. Abdurrahman, Alwiyah dan Missi. Bandung: Mizan, 1996.
- *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*. Terj. Hafidz, Wardah. Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985.
- *Langkah Barat Menghadang Islam*, terj. Dina Mardiyah dan Amri Fakhriani. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- *Dinamika Kebangunan Islam; Watak, Proses, dan Tantangan*. Terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1987.
- Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Uin Malang Press : anggota Ikapi, 2008.

- Gunadi, RA, M Shoelhi. *Dari Penakluk Jerusalem hingga Angka Nol*. Jakarta: Republika, 2002.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam, Jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hassan, Ibrahim Hassan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hassan, Riaz. *Islam dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Iqbal, Javid. *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*. Terj. Osman Raliby. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Iqbal, Muhammad. *Rekontruksi Pemikiran Agama Dalam Islam : Dilengkapi dengan Puisi-Puisi Asrar 1 Khudi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Jenggis P, Akhmad. *Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: NFP. Publishing, 2011.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2012.
- *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa Ini*. Terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern; Mengupas Pemahaman Pembaruan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Kohn, Hans. *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*. Terj. Sumantri Martodipuro. Jakarta: Pembangunan, 1961.

- Lapidus, M. Ira. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Malik, Maman A. dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Maryam, Siti dkk. (ed.). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2009.
- Maschan Moesa, Ali, *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Maududi, Abul A'la. *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan, 1990.
- Misrawi, Zuhairi dan Novriantoni, *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*. Jakarta: LSIP, 2004.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Mortimer, Edward. *Islam dan Kekuasaan*. Terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1984.
- Musidi, B. *India: Sejarah Ringkas: dari Prasejarah sampai Terbentuknya Bangladesh*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985.
- Nurhakim, Moh. *Jatuhnya Sebuah Tamadun; Menyingkap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta: Kementerian Agama

Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.

Nuriah Erwin, Tuti. *Asia Selatan Dalam Sejarah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.

Nur, Muhammad. *Pergulatan Konsep Negara Dalam Peradaban Islam Modern*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Rahman, Fauzi dan Miftahudin. *Upaya Al-Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993.

Rahnema, Ali. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1995.

Rasyid, Soraya. *Sejarah Islam Abad Modern*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Pres, 1992.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman., *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Schoorl, J.W. *Modernisasi; Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, terj S. Raharjo. cet III. Jakarta: PT. Gramedia, 1982.

Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1993.

Sardar, Zainudin. *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka Salaman Institut Teknologi, 1987.

Syam, Firdauz. *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi dan Pengaruhnya Terhadap Dunia ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Symonds, Richard. *Pembinaan Pakistan*. Terj. Sjafi'i R. Batuah. Jakarta: Balai Pustaka, 1951.

Thohir, Ajid dan Kusdiana, Ading. *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial, Politik, Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora, 2006.

Wijdan SZ, Aden, dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2007.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

[http:// Indian muslim legends.blogspot.com/.../36-syed-husain-ahmad-madani.html](http://Indianmuslimlegends.blogspot.com/.../36-syed-husain-ahmad-madani.html)

http://books.google.com/books/about/Husain_Ahmad_Madani.html

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Tokoh Liga Muslim

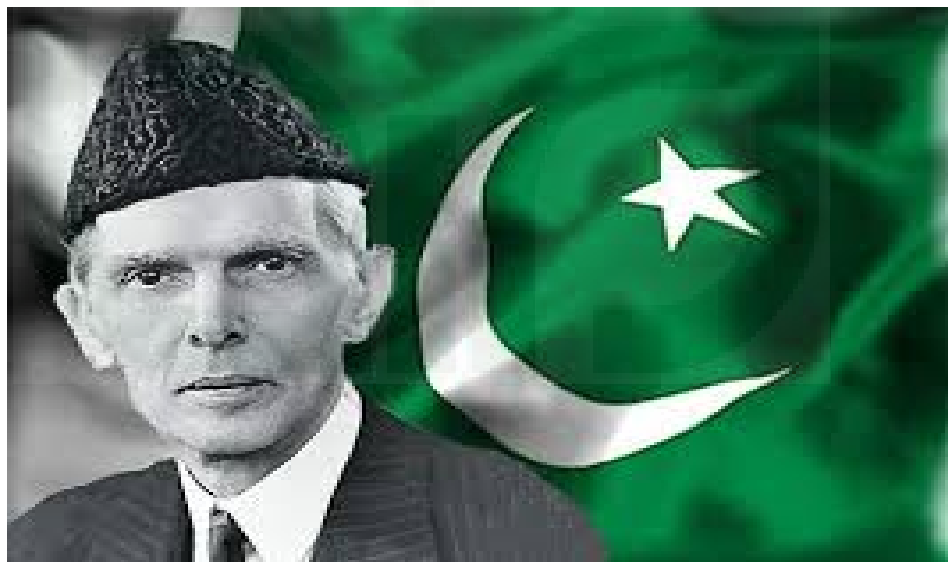
Gambar 01

Muhammad Iqbal



Gambar 02

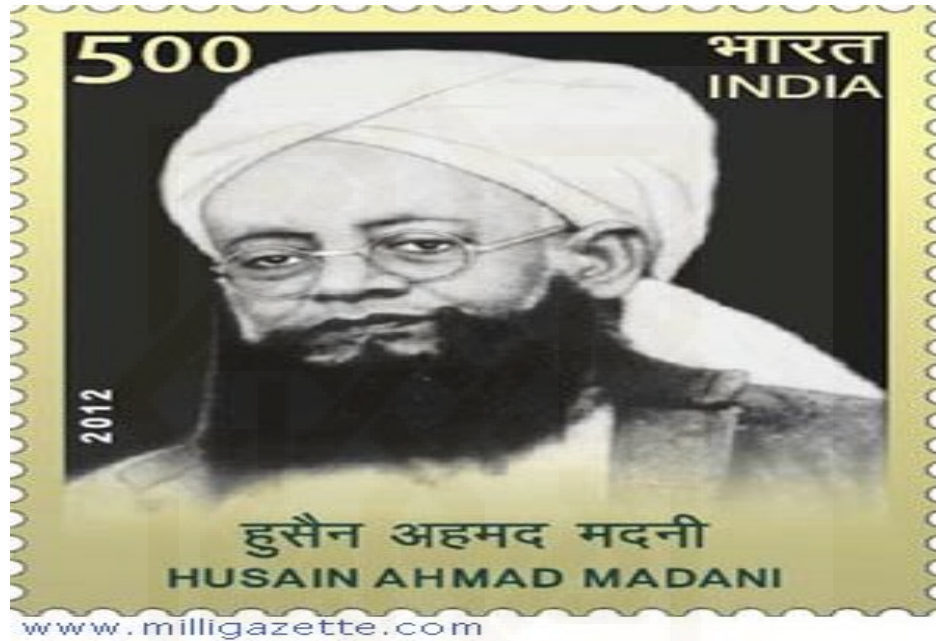
Muhammad Ali Jinnah



2. Gambar Tokoh yang Tidak Setuju dengan Liga Muslim

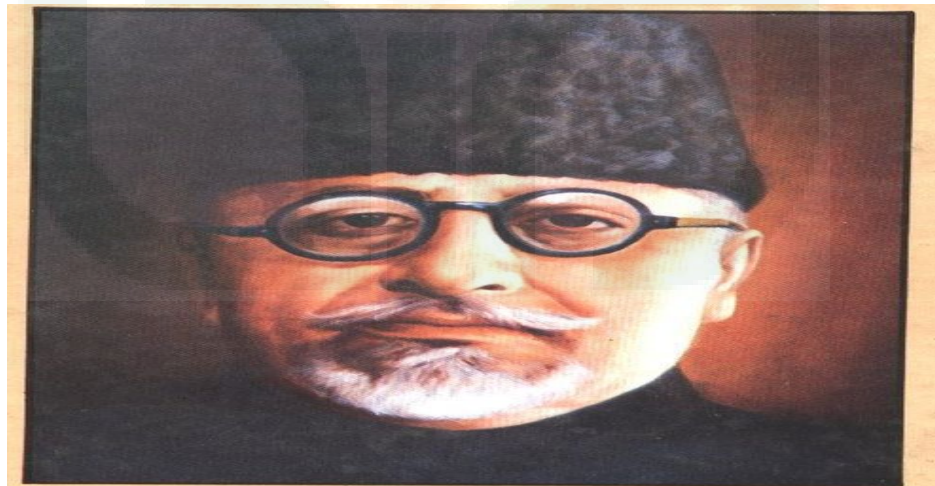
Gambar 01

Maulana Husain Ahmad Madani



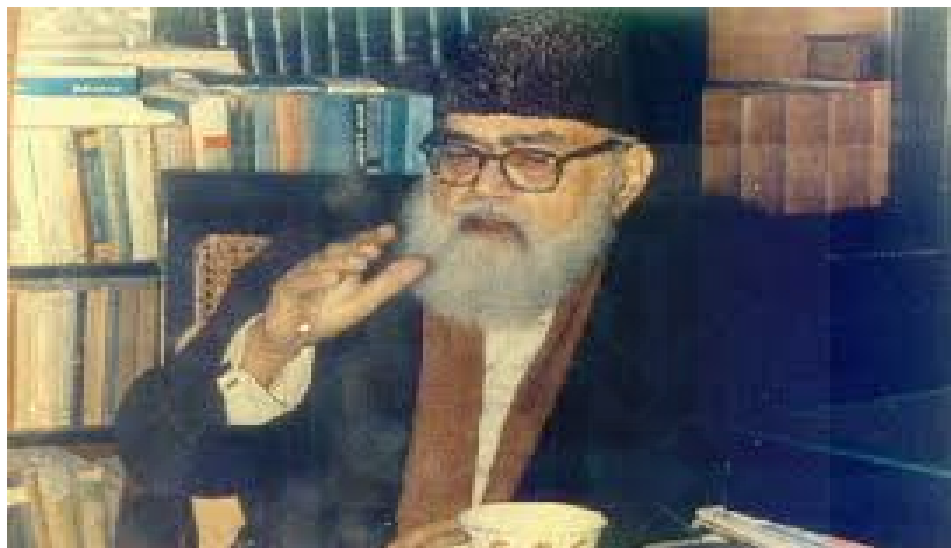
Gambar 02

Maulana Abul Kalam Azad



Gambar 03

Abul al-A'la Maududi



3. Gambar Lambang dan Bendera Partai Kongres di India

Gambar 01

Lambang Partai Kongres India



Gambar 02

Bendera Resmi Kongres Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan



4. Gambar Lambang dan Bendera Partai Liga Muslim di India

Gambar 01

Lambang Partai Liga Muslim



Gambar 02

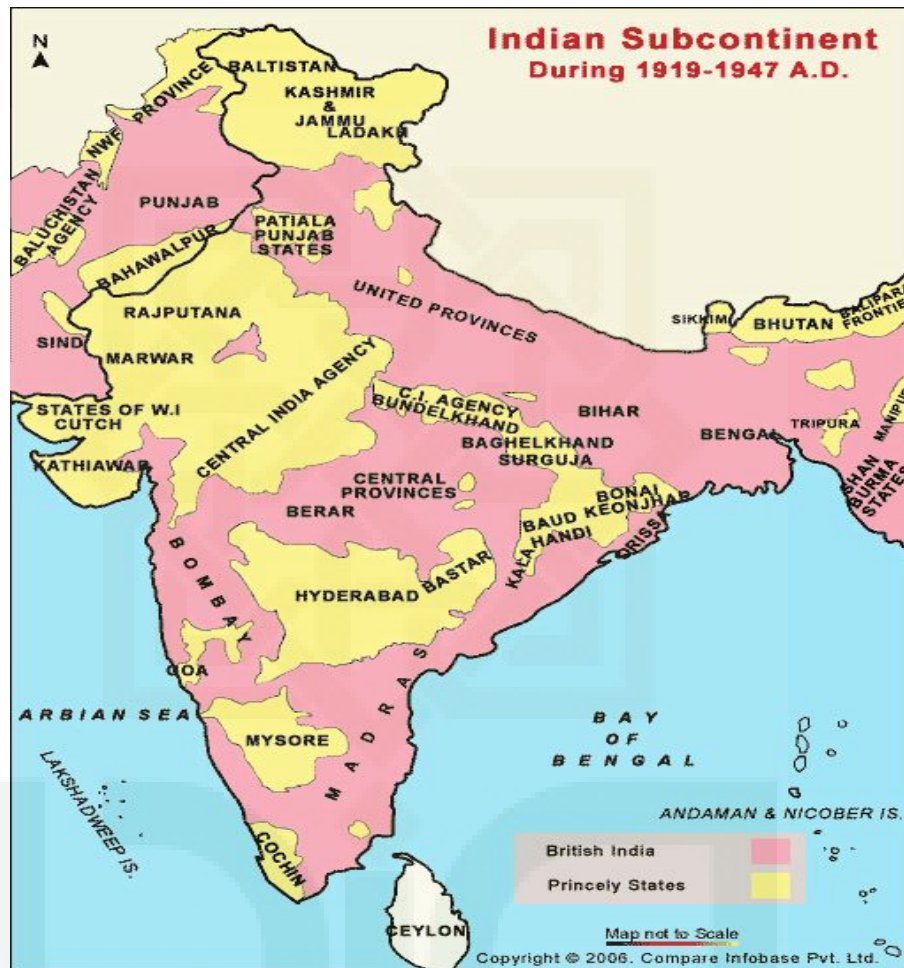
Bendera Partai Liga Muslim



5. Peta

Gambar 01

Peta India



Gambar 02
Peta Pakistan



Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Anifatun Muslichah
Tempat/tgl. Lahir : 1 November 1992
Nama Ayah : Puryono
Nama Ibu : Suyati
Asal Sekolah : MA Al-Huda Kedu, Temanggung, Jawa Tengah
Alamat Pondok : Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Alamat Rumah : Kwagean, Mojosari, Bansari, Temanggung
E-mail : anif.fatun@yahoo.com
No. Hp : 085643292867

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK PKK, Mojosari tahun lulus 1999
- b. SD/MI : MI Mojosari tahun lulus 2000
- c. SMP/MTS : MTS N Parakan tahun lulus 2007
- d. SMA/MA : MA Al-Huda tahun lulus 2010

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pon-pes Roudlotul Huda, di Kerokan, Kedu, Temanggung 2007-2010
- b. Pon-pes Pangeran Diponegoro, di Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY 2010-2014

C. Pengalaman Organisasi: Anggota Assaffa (Association of Scholarship Student's of Ministry of National Education Affair) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 1014

Nama terang

Anifatun Muslichah